



PANDUAN PRAKTIS
**Merencanakan
Pengembangan Penghidupan
Berkelanjutan di Desa**

PANDUAN PRAKTIS

Merencanakan Pengembangan Penghidupan Berkelanjutan di Desa

PANDUAN PRAKTIS

Merencanakan Pengembangan Penghidupan Berkelanjutan di Desa

Cetakan Pertama, Desember 2023

ISBN:

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

©2023

World Bank

Publikasi ini adalah produk pengetahuan dari tim penyusun yang namanya tertulis pada buku ini. Temuan, interpretasi, dan ringkasan yang dinyatakan atau disampaikan adalah pandangan pribadi penyusun dan tidak mencerminkan pandangan World Bank, Pemerintah Jepang, Pemerintah Indonesia atau lembaga lain yang terlibat dalam penyusunan publikasi ini. Temuan/kutipan/data/ringkasan sebagaimana dimaksud dalam publikasi ini diperoleh dari berbagai sumber yang dianggap dapat diandalkan. Namun demikian, World Bank tidak menjamin dan/atau mewakili, baik tersurat maupun tersirat, mengenai akurasi, kecukupan, keandalan atau kewajaran informasi tersebut dan pendapat yang terkandung dalam publikasi ini.

Publikasi ini dapat disalin dan disebarakan untuk tujuan nonkomersial.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai publikasi ini, dapat menghubungi:

Daftar Isi

Pendahuluan 4

Bagian 1. Beberapa Hal Penting untuk Dipahami dan Disiapkan di Awal 7

Bagian 2. Mengenali Peluang, Potensi dan Risiko bagi Penghidupan yang Ada di Desa 15

2.1 Memetakan Potensi Penghidupan dan Risiko Kerentanan yang Ada di Desa 16

2.2 Pemetaan Kelembagaan yang Berpengaruh bagi Penghidupan Masyarakat di Desa 19

2.3 Penilaian Kerentanan Desa yang bersifat Musiman serta Prediksi Trend-nya 22

Bagian 3. Menetapkan Tujuan dan Merencanakan Kegiatan untuk Mencapainya 26

3.1 Menentukan Tujuan Bersama 27

3.2 Merencanakan Tindakan untuk Mengatasi Tantangan 29

3.3 Mendokumentasikan Rancangan Kegiatan Pengembangan Penghidupan di Desa 31

Bagian 4. Tindak Lanjut atas Rancangan Kegiatan Pengembangan Penghidupan Masyarakat di Desa 33

Lampiran: Profil Kerentanan oleh Perubahan Iklim 38

Pendahuluan

Merencanakan penghidupan berkelanjutan desa adalah awal dari upaya meningkatkan kualitas penghidupan masyarakat di desa. Melalui perencanaan yang baik, kita mengarahkan upaya dan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan kita sendiri dengan mengidentifikasi permasalahan sebenarnya yang perlu ditangani, dan mengoptimalkan potensi tersedia secara bertanggung-jawab dan berkelanjutan.

Perencanaan penghidupan di desa seperti yang dibahas dalam buku ini, tidak dimaksudkan menjadi bagian terpisah dari perencanaan pembangunan desa yang selama ini telah dikenal di desa-desa, melainkan dimaksudkan menjadi bagian dari perencanaan pembangunan secara umum dari desa, yang secara khusus bisa menuntun secara praktis proses merencanakan pada bidang penghidupan/peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Panduan ini diupayakan disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan ringkas agar mudah diikuti masyarakat desa, dengan mengambil sudut pandang penulisan sebagai warga/anggota pemerintah desa yang akan melakukan proses perencanaan. Pendekatan yang digunakan panduan ini adalah belajar dengan melakukan, dengan kata lain pemerintah dan masyarakat desa belajar membuat perencanaan dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan secara sistematis menurut panduan. Oleh karenanya panduan dibuat dengan narasi deskripsi materi yang minim, dan lebih banyak bersifat instruksional dengan dilengkapi contoh.





Wainyapu-Prospek Pariwisata warga desa, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur. Foto: Iqbal Lubis/Yayasan BaKTI

Panduan desa ini adalah salah satu buku dari seri panduan yang disiapkan untuk program BangKIT (Pengembangan Penghidupan yang Inklusif di Kawasan Timur Indonesia). Sekalipun buku ini dapat berdiri sendiri sebagai modul khusus bagi desa untuk memandu proses inti dalam mengkonsepkan kegiatan yang dibutuhkan bagi pengembangan penghidupan di desa, namun dengan membaca buku lainnya dari seri ini mungkin akan bisa membantu melengkapi informasi terbatas yang dicakup dalam buku ini.



Pendekatan yang digunakan panduan ini adalah belajar dengan melakukan, dengan kata lain pemerintah dan masyarakat desa belajar membuat perencanaan dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan secara sistematis menurut panduan.



Desa Namaandan yang merupakan satu dari dua desa terisolir yang berada di Pulau Parang, Kecamatan Teluk Waru, Kabupaten Seram Bagian Timur, Maluku.
Foto: Adwit Pramono/ Yayasan BaKTI



Desa Namalena, Pulau Parang, Kecamatan Teluk Waru, Kabupaten Seram Bagian Timur, Maluku.
Foto: Adwit Pramono/ Yayasan BaKTI



Magho Linyo-Musyawaharah Warga Desa.
Foto: Iqbal Lubis/Yayasan BaKTI

1

BAGIAN



**Beberapa Hal Penting untuk
Dipahami dan Disiapkan
di Awal**

Beberapa Hal Penting untuk Dipahami dan Disiapkan di Awal

Sebelum mulai proses perencanaan untuk pengembangan penghidupan berkelanjutan di desa, ada baiknya kita memiliki dasar pemahaman yang sama dulu atas beberapa hal berikut ini, untuk memudahkan proses selanjutnya.

Apa itu Penghidupan Berkelanjutan?

Penghidupan yang dimaksud dalam konteks buku secara sederhana dapat diartikan berbagai upaya yang dilakukan seseorang atau rumah tangga dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya yang dimilikinya untuk menopang kebutuhan hidup dan mempertahankan kelangsungan hidup. Hal ini termasuk upaya memperoleh pendapatan, upaya pemenuhan kebutuhan makanan, upaya menyediakan simpanan bagi kebutuhan-kebutuhan masa depan maupun hal tak terduga, dan upaya-upaya lainnya terkait mempertahankan hidup dengan mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang ada.

Penghidupan berkelanjutan pada dasarnya adalah penghidupan sebagaimana dijelaskan di atas, dengan penekanan pada pemenuhannya kebutuhan dan pengelolaan terhadap sumber daya-sumber daya yang mendukung penghidupan dalam orientasi jangka panjang.

Pada program ini, Bank Dunia dengan dukungan pendanaan dari Japan Social Development Fund (JSDF) bekerja sama dengan BaKTI (Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia) sebagai lembaga pelaksana, akan bermitra dengan pemerintah daerah di lokasi Kabupaten Seram Bagian Timur (Provinsi Maluku) dan Kabupaten Sumba Barat Daya (Provinsi NTT). Proyek akan merancang dan mengimplementasikan sebuah model untuk daerah-daerah yang terpinggirkan dengan mengambil pendekatan inklusif dan melibatkan seluruh masyarakat untuk memperkuat ekonomi desa dan sistem pangan. Fokus dari kegiatan program adalah mengembangkan rencana penghidupan desa dan secara langsung mendukung kelompok masyarakat serta rumah tangga termiskin. Rencana penghidupan yang dikembangkan diperluas dengan pendekatan penghidupan berkelanjutan.

Untuk memastikan setiap pemangku kepentingan dapat melakukan peran mereka secara optimal sebagaimana yang diharapkan maka penting untuk memberikan informasi mendasar yang jelas mengenai konsep, pendekatan, dan desain dari program ini.



Angkat Air untuk Kebutuhan harian. Wainyapu, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur.
Foto: Iqbal Lubis/Yayasan BaKTI

Siapa yang Merencanakan atau Terlibat dalam Proses Perencanaan ini?

Perencanaan penghidupan berkelanjutan ini adalah bagian dari proses perencanaan pembangunan desa. Pada satu sisi pemerintah desa menjadi penanggung-jawab dalam menyiapkan dokumen perencanaan pembangunan desa, namun masyarakat yang menjadi penerima manfaat dari pelaksanaan pembangunan penting untuk dilibatkan agar bisa mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan secara akurat.

Dalam proses perencanaan pengembangan penghidupan ada dua tingkatan keterlibatan masyarakat yang akan dilakukan.

1. Keterlibatan langsung secara umum dalam proses-proses musyawarah konsultasi atas usulan-usulan rancangan pengembangan penghidupan.
2. Keterlibatan secara perwakilan untuk bersama-sama dengan pemerintah desa melakukan proses-proses analisis perencanaan secara intensif.

Untuk maksud yang kedua diatas maka kelompok kerja pengembangan penghidupan di desa perlu dibentuk. Kelompok ini diharapkan dimotori oleh dua hingga tiga orang dari tim penyusun RKP/RPJM desa, dan dikoordinir oleh salah satu dari antara mereka. Selanjutnya dilengkapi dengan perwakilan kelompok masyarakat yang mewakili pelaku aktivitas penghidupan/mata pencaharian yang beragam, terutama dari kelompok marginal/kelompok

masyarakat miskin di desa dan dengan memperhatikan keseimbangan gender dalam tim. Penting untuk memastikan kelompok kerja pengembangan penghidupan memiliki keterwakilan dari kelompok masyarakat miskin di dalam desa dalam proses perencanaan, mengingat merekalah yang paling rentan terhadap masalah penghidupan sehingga perencanaan dapat benar-benar berpihak pada mereka yang paling rentan. Selain itu keseimbangan jumlah dari sisi gender juga penting untuk dijaga. Kelompok kerja pengembangan penghidupan akan berproses melakukan langkah-langkah perencanaan yang dipandu dalam buku. Jumlah yang disarankan dalam melakukan proses perencanaan intensif adalah sekitar 20 orang.

Pemilihan perwakilan masyarakat dalam kelompok pengembangan penghidupan sangat disarankan untuk ditentukan oleh masing-masing komunitas secara demokratis sehingga keberadaan mereka diakui masyarakat.

PEMILIHAN KELOMPOK KERJA PENGEMBANGAN PENGHIDUPAN DESA YANG DISARANKAN

Kelompok kerja yang terdiri dari kurang lebih 20 orang anggota ini secara garis besar akan mewakili berbagai unsur masyarakat secara beragam yang ada di desa dari berbagai tingkat ekonomi, kelompok usia, maupun gender, mengingat semuanya bergantung pada sumber daya yang sama yang tersedia di desa.

Secara teknis untuk memudahkan prosesnya dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

Langkah-langkah untuk pembentukan dan pemilihan anggota kelompok kerja:

1. Pemerintah desa menunjuk 2 orang dari anggota tim penyusun RKP/RPJM desa yang akan menjadi bagian dari kelompok kerja pengembangan penghidupan desa. Sangat disarankan ketua atau sekretaris tim penyusun rencana desa turut termasuk di dalamnya, dan sekaligus akan menjadi koordinator kelompok kerja pengembangan penghidupan desa ini.
2. Lakukan identifikasi kelompok-kelompok pelaku aktivitas penghidupan/mata pencaharian yang ada di desa dan tuliskan sebagai daftar. Misalnya:

- a. Nelayan
- b. Petani
- c. Buruh tani
- d. Tukang
- e. Pekerja serabutan

Idealnya kategorinya bisa dibagi dalam 5 - 10 jenis/kelompok mata pencaharian, namun bila terlalu sedikit bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih rinci lagi, misalnya petani dikelompokkan lagi menjadi petani sayuran, petani sawah, dsb. hingga mencapai 5 jenis/kelompok. Sebaliknya bila terlalu besar gunakan pengelompokan yang lebih umum, sehingga tidak melebihi 10 jenis/kelompok.

3. Siapkan daftar keluarga miskin yang ada di desa (daftar bisa diperoleh dari pemerintah desa) dan bagilah setiap keluarga yang ada dalam daftar ke dalam tiap kelompok mata pencaharian yang telah dibuat di langkah 1, sesuai dengan mata pencaharian mereka. Bila ada yang mata pencahariannya belum teridentifikasi sebelumnya di langkah 1, tambahkan untuk melengkapi kelompok mata pencaharian yang ada. Sebagai hasil dari langkah kedua ini adalah daftar keluarga miskin dari tiap kelompok mata pencaharian yang ada di desa.

Kelompok Nelayan

1.
2.
3.
4.

Kelompok Petani

1.
2.
3.
4.

Kelompok Buruh Tani

1.
 2.
 3.
- dst.

4. Laksanakan pertemuan dengan mengundang:
 - a. Perwakilan dari tiap keluarga miskin yang ada dalam daftar di desa
 - b. Tokoh-tokoh masyarakat laki-laki dan perempuan
 - c. Pengurus PKK dan kelompok perempuan lainnya yang ada di desa
 - d. Tokoh-tokoh pemuda/Karang taruna (laki-laki dan perempuan)
 - e. Kader-kader desa (laki-laki dan perempuan)

Untuk pemilihan perwakilan dari masyarakat miskin, lakukan:

1. Bagilah mereka sesuai kelompok mata pencaharian, sebagaimana pada daftar yang dibuat di langkah ke 3 di atas.
2. Mintalah tiap kelompok untuk berdiskusi dalam kelompok dan memilih nominasi wakil mereka untuk duduk dalam kelompok kerja. Setiap kelompok perlu menominasikan

2 orang yang terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan. Nominasi ini dapat dilakukan secara aklamasi, namun bila sulit mencapai kesepakatan mereka dapat melakukan pemilihan suara.

3. Bila jumlah total nominasi tidak melebihi 10 maka semua nominator akan otomatis menjadi anggota kelompok kerja. Namun bila melebihi 10 maka untuk kelompok yang jumlahnya lebih sedikit hanya akan diwakili 1 nominator, hingga totalnya menjadi 10 orang. Namun dalam pengurangan tersebut tetap harus memperhatikan keseimbangan gender (laki-laki dan perempuan), sehingga total 10 perwakilan masyarakat miskin akan terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan.

Untuk pemilihan perwakilan dari masyarakat lainnya, lakukan:

1. Bagilah ke dalam kelompok tokoh masyarakat, PKK/kelompok perempuan, kelompok pemuda, kader desa.
2. Mintalah tiap kelompok menominasikan 1 laki-laki dan 1 perempuan yang akan diusulkan menjadi bagian dari kelompok kerja pengembangan penghidupan desa. Nominasi dapat dilakukan secara aklamasi dalam kelompok kecil tersebut ataupun melalui pemilihan oleh mereka sendiri.
3. Semua nominasi dari tiap kelompok akan menjadi anggota dari kelompok kerja pengembangan penghidupan desa, bersama sama dengan perwakilan dari masyarakat miskin di desa dan anggota tim penyusun rencana desa yang ditetapkan pemerintah desa.

Apa yang Perlu Kita Siapkan Sebelum Memulai Proses Perencanaan ini?

Sebelum memulai proses perencanaan, maka hal hal penting yang perlu disiapkan adalah:

Dalam proses perencanaan pengembangan penghidupan ada dua tingkatan keterlibatan masyarakat yang akan dilakukan.

- Telah terbangunnya pemahaman bersama antara pemerintah desa dan masyarakat tentang mengapa atau apa manfaatnya proses perencanaan penghidupan desa dilakukan, bagaimana prosesnya akan dilakukan dan bagaimana hasilnya nanti akan ditindak lanjuti. Hal-hal ini bisa diperdalam melalui koordinasi dan sosialisasi yang perlu dilakukan beberapa hari sebelum proses perencanaan ini dimulai.
- Telah ditetapkannya tim atau kelompok kerja oleh pemerintah desa yang akan bertanggungjawab melaksanakan proses perencanaan.
- Menetapkan waktu-waktu pertemuan untuk perencanaan yang disesuaikan aktivitas masyarakat terutama masyarakat miskin dan perempuan di desa.



Warga Desa Namalena mengikuti pelatihan dari sejumlah fasilitator program BagKIT BaKTI di Desa Namalena, Pulau Parang, Kecamatan Teluk Waru, Kabupaten Seram Bagian Timur, Maluku.
Foto: Adwit Pramono/Yayasan BaKTI

- Memastikan peserta yang akan terlibat telah diundang baik secara tertulis dan penyampaian langsung bagi mereka yang sebelumnya tidak pernah terlibat dalam proses serupa di desa.
- Tempat pelaksanaan diskusi pengerjaan perencanaan yang bisa mengakomodir pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jumlah peserta yang direncanakan.
- Peralatan bantu dalam proses-proses kegiatan perencanaan seperti:
 - Media menuliskan/menggambarkan beberapa gagasan untuk diskusi seperti kertas-kertas besar (kertas plano/karton/atau media lainnya yang berukuran cukup besar, yang bisa didapatkan di desa) kertas plan
 - Alat tulis/gambar seperti spidol.
 - Potongan-potongan karton/kertas kecil (Metaplan).
 - Alat bantu untuk merekatkan kertas secara sementara didinding bila akan menggunakan dinding seperti selotip kertas atau sejenisnya. Jika tidak bisa menggunakan dinding dapat juga menggunakan meja besar sebagai alternatif untuk media menempatkan bahan pembahasan.
- Data dan informasi pendukung lainnya yang tersedia di desa seperti:
 - Peta desa
 - Dokumen RPJM Desa (*ter-update*)
 - Data-data/sistem informasi yang dimiliki oleh desa
- Memastikan kehadiran peserta setidaknya telah mencapai 70% dari yang direncanakan, sebelum memulai kegiatan perencanaan.

Bagaimana Garis Besar Proses Perencanaan yang Akan Dilakukan?

Secara garis besar proses perencanaan kan melalui 3 tahapan, yaitu:

1. Memahami peluang, potensi dan resiko bagi penghidupan, yang ada di desa.
2. Menetapkan tujuan-tujuan peningkatan penghidupan yang hendak dicapai.
3. Merencanakan kegiatan/tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan peningkatan penghidupan masyarakat di desa.



Ketiga tahapan perencanaan tersebut akan dipandu melalui bagian kedua, dan ketiga dari buku panduan ini.

BAGIAN

2



Mengenal Peluang, Potensi dan Risiko bagi Penghidupan yang Ada di Desa

BAGIAN 2

Mengenali Peluang, Potensi dan Risiko bagi Penghidupan yang Ada di Desa

2.1 Memetakan Potensi Penghidupan dan Risiko Kerentanan yang Ada di Desa



“APA SAJA POTENSI DAN RESIKO YANG ADA DI DESA?”

Kegiatan 1 - Membuat Sketsa Peta Desa



TUJUAN

Memperoleh pemahaman bersama tentang potensi sumber daya dan resiko yang ada di desa.



KELUARAN

Sketsa peta desa berisi Informasi:

- Penggunaan lahan di desa
- Infrastruktur utama di desa
- Sumber daya yang ada didalamnya serta aktivitas penghidupan
- Lokasi-lokasi yang memiliki kerentanan/ancaman tertentu



LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN 1

1. Bila ada peta desa, gunakan peta desa sebagai acuan untuk menggambarkan bentuk wilayah desa pada kertas besar. Bila peta desa tidak ada, mintakan salah satu peserta (warga/anggota pemerintah desa) yang memahami gambaran bentuk wilayah desa, untuk menggambarannya dalam bentuk sketsa besar untuk pada kertas besar yang disediakan.

2. Dengan saling berkomunikasi antar peserta untuk mengkonfirmasi kesesuaiannya, gambarkanlah sketsa posisi jalan-jalan yang ada di desa pada sketsa peta yang dibuat di langkah 1 di atas.
3. Dengan cara yang sama (saling mengkonfirmasi antar peserta) tandai juga pada peta tersebut atau gunakan simbol untuk menandai:
 - a. Lokasi-lokasi bangunan dan fasilitas penting di desa (kantor desa, rumah ibadah, sekolah, polindes/posyandu, penampungan air desa, dll).
 - b. Area lokasi rumah/pemukiman warga.
 - c. Garis pantai/batas danau, posisi aliran sungai, danau, atau sumber-sumber mata air alam di desa (bila ada).
 - d. Lokasi-lokasi lahan olahan warga/kebun/sawah.
 - e. Lokasi hutan dan sumber daya alam lainnya.

Sepakati simbol atau legenda yang bisa digunakan untuk mewakili setiap informasi di atas dan buatlah daftar arti simbol/legenda tersebut untuk membantu semua orang memahaminya.
4. Buatlah tambahan catatan pada sketsa peta desa mengenai aktifitas-aktifitas penghidupan yang terdapat di setiap area penggunaan lahan tertentu (misalnya pemukiman/hutan/danau/pantai/lahan olahan masyarakat, dll)
5. Dengan menggunakan cara yang sama (menggunakan simbol) tandailah wilayah-wilayah desa yang memiliki kerentanan/ancaman tertentu seperti banjir, longsor, air pasang, kebakaran, dsb. Tambahkan juga keterangan simbol yang sesuai pada daftar legenda.
6. Perhatikan kembali sketsa yang telah dihasilkan. Persilahkan setiap peserta memberikan refleksi dan berbagi pandangan dengan peserta lain mengenai hal penting apa yang diamati dari sketsa tersebut, misalnya:
 - a. Adanya area/sumber daya potensial di desa yang belum optimal dikembangkan/dimanfaatkan.
 - b. Adanya infrastruktur/fasilitas penting yang sudah tidak berfungsi optimal karena rusak/kurang pemeliharaan.
 - c. Adanya area-area di desa yang rentan terhadap ancaman banjir/longsor/kebakaran lahan/air pasang, dll.
 - d. dll.
7. Bila diperlukan hal-hal yang disampaikan dapat diklarifikasi/ diperjelas melalui diskusi peserta hingga semua peserta paham apa yang dimaksud.

Contoh Peta Sketsa Desa



2.2 Pemetaan Kelembagaan yang Berpengaruh bagi Penghidupan Masyarakat di Desa



“DENGAN SIAPA SAJAKAH KITA BISA BEKERJA SAMA UNTUK MENINGKATKAN PENGHIDUPAN?”



BUMDes

Kegiatan 2 - Memetakan Lembaga-lembaga yang Ada di Desa



TUJUAN

Memahami bagaimana kita bekerja sama untuk meningkatkan penghidupan.



KELUARAN

Teridentifikasinya lembaga-lembaga yang ada di desa, serta tingkat pengaruh dan dan kemudahan bagi masyarakat untuk mengaksesnya.



ALAT & BAHAN

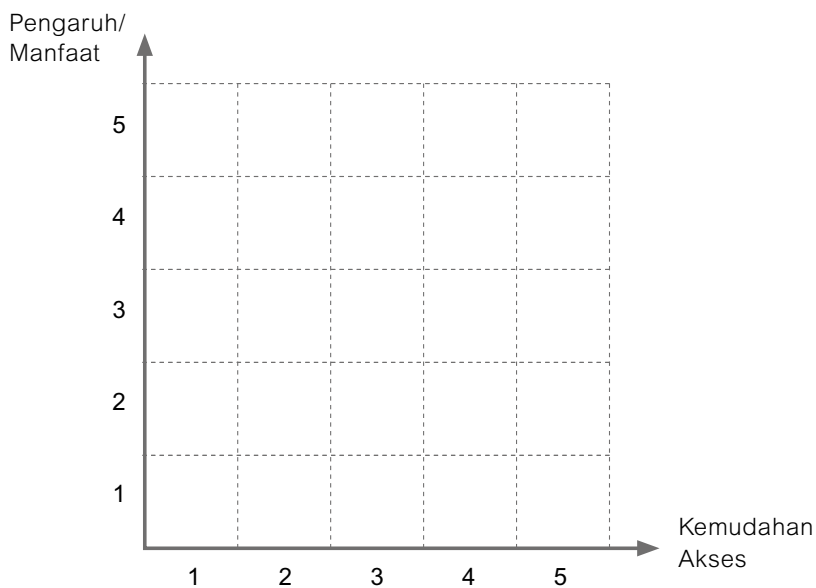
- Kertas berukuran besar (plano)
- Spidol (atau alat tulis lainnya)
- Selotip kertas (untuk menempelkan kertas besar, bila perlu)



LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN 2

1. Mintakan peserta pertemuan menuliskan lembaga/kelompok/komunitas yang diketahui ada/beroperasi di desa yang memiliki keterkaitan dengan aspek kehidupan masyarakat di desa, masing-masing satu pada satu lembar potongan kertas. Gunakan potongan kertas dengan warna berbeda untuk lembaga/kelompok/komunitas yang memang berkedudukan di desa dengan yang tidak berkedudukan di desa namun beroperasi/menyediakan layanan di desa.
2. Mintalah pendapat dari semua peserta untuk melengkapi dan memastikan semua lembaga terkait sudah teridentifikasi dan tercatat.
3. Diskusikan satu per satu tiap lembaga/kelompok/komunitas yang telah diidentifikasi dan berikan penilaian tentang tingkat kemudahan bagi masyarakat umum di desa dalam mengakses layanan, dan tingkat manfaat dari aktifitas atau layanan lembaga/kelompok/komunitas tersebut, dengan menempatkan pada diagram di bawah ini.

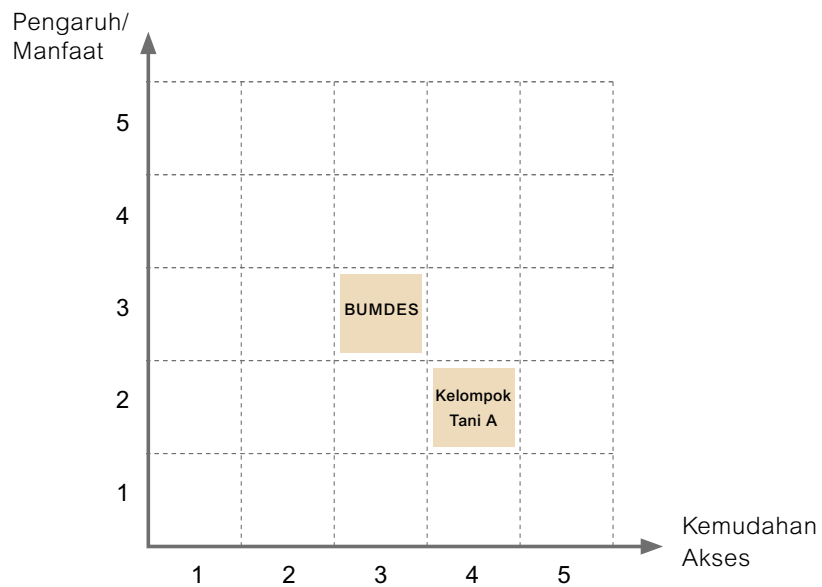
Matriks 1. Diagram Kelembagaan



- a. Nilailah lembaga/kelompok/komunitas dalam hal kemudahan akses masyarakat terhadap layanannya dengan skor 1 hingga 5, semakin ke kanan (semakin tinggi nilainya) berarti semakin mudah berdasarkan penilaian masyarakat. Dengan demikian nilai 1 artinya sangat sulit diakses, dan 5 sebagai yang paling mudah diakses masyarakat. Tempatkan dulu potongan kertas pada kolom sesuai di bawah nilai yang diberikan, dengan menambahkan sedikit catatan mengapa dinilai demikian. (misalnya dinilai 5 karena *semua masyarakat dengan mudah bisa menjadi anggota*). Lakukan ini satu per satu pada tiap lembaga yang diidentifikasi.

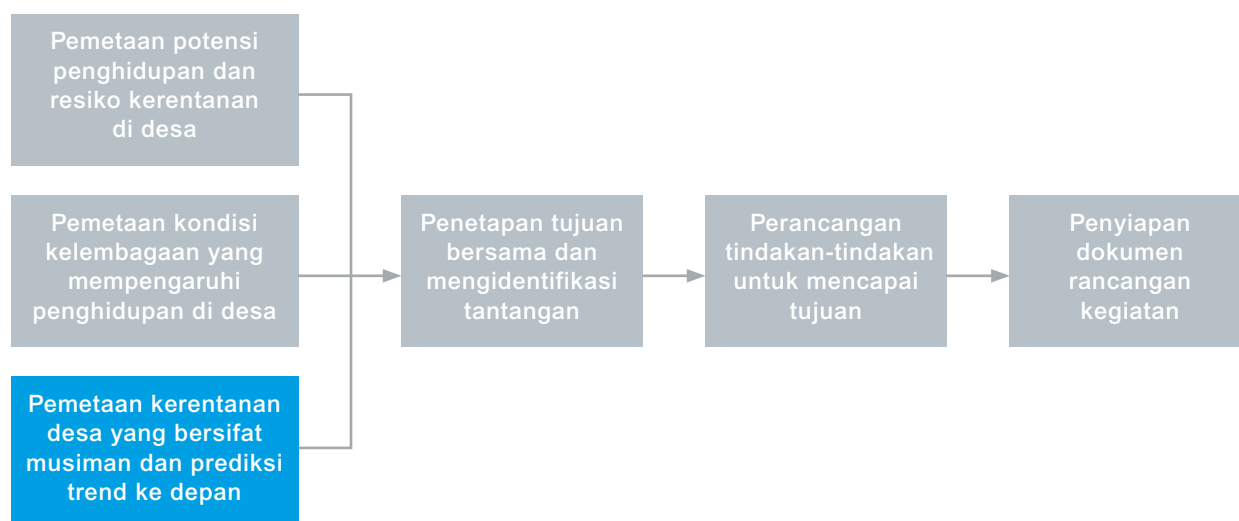
b. Lanjutkan dengan menilai tingkat manfaat yang saat ini diberikan dari aktivitas/layanan lembaga/kelompok/komunitas tersebut dengan cara menilai yang sama seperti di poin a di atas, namun untuk aspek manfaat yang dirasakan. Semakin ke atas (semakin tinggi nilainya) berarti semakin tinggi manfaat aktivitas/layanan lembaga/kelompok/komunitas tersebut yang dirasakan. Naikkan dan tempatkan potongan kertas yang bertuliskan lembaga yang dinilai (dari semula dibawah angka-angka penilaian akses) ke baris yang sesuai dengan penilaian tingkat manfaatnya. Tambahkan juga catatan kecil mengapa dinilai demikian dari sisi manfaatnya.

Contoh:



Tambolaka-Rakorda Program Bangkit. Foto: Iqbal Lubis/Yayasan BaKTI

2.3 Penilaian Kerentanan Desa yang bersifat Musiman serta Prediksi Trend-nya



“ADAKAH RISIKO ANCAMAN KE DEPAN YANG BISA KITA IDENTIFIKASI UNTUK DIANTISIPASI?”

Kegiatan 3 – Membuat Kalender Musim



TUJUAN

Memahami ancaman risiko yang ada dan pengaruhnya terhadap berbagai orang di desa.



KELUARAN

Kalender Musim berisi informasi kegiatan ataupun kejadian yang bersifat musiman yang terjadi di desa.



ALAN & BAHAN

- Kertas berukuran besar (plano)
- Spidol (atau alat tulis lainnya)
- Selotip kertas (untuk menempelkan kertas besar, bila perlu)



LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN 3

1. Buatlah matriks kalender musim seperti contoh format berikut (abaikan contoh isian yang diberikan) untuk membantu mencatat informasi kejadian dan kegiatan yang bersifat musiman:

Matriks 2. Kalender musim

Kejadian Berulang	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Keterangan
CUACA/ALAM													
Hujan	√	√	√									√	
Kemarau						√	√	√	√				
Pancaroba				√	√					√	√		
Ombak/angin	√	√											
Banjir	√	√											
Kekeringan								√	√				
SOSIAL EKONOMI													
Panen Jagung							√						
Panen Kacang													
Tanam Padi											√	√	
Panen Padi		√	√		√	√							
Festival Adat			√	√									
Buka Sasi Hutan	√						√	√					
Periode Tersulit (paceklik) bagi Masyarakat Desa										√	√	√	

2. Melalui diskusi dengan semua peserta catatlah informasi kejadian/kegiatan yang terjadinya bersifat musiman (berulang dari waktu ke waktu pada periode waktu yang sama), dan berikan tanda pada matriks kalender tersebut mengenai waktu kejadian-kejadian tersebut biasa terjadi secara berulang dalam beberapa tahun terakhir. Gunakan kategori berikut untuk membantu mengidentifikasi kejadian/kegiatan:
 - a. **Cuaca/Alam:** Semua kejadian/kegiatan yang berulang terkait dengan cuaca atau kondisi alam, termasuk pengaruh, dampak dan akibat dari kondisi cuaca tertentu yang terjadi.
 - b. **Sosial Ekonomi:** Semua kejadian yang terkait dengan aktivitas perekonomian masyarakat dan aktivitas sosial yang dilakukan warga secara umum, yang terjadi berulang pada periode waktu yang sama.
3. Berdasarkan informasi-informasi kejadian dalam dua kategori yang telah dicantumkan diatas, identifikasikan periode waktu spesifik dalam setahun, di mana warga desa merasakan tekanan terbesar dalam penghidupan mereka. Selain menandai hal tersebut pada kalender, buatlah catatan kecil tentang siapa warga mengalaminya dan mengapa waktu tersebut adalah yang tersulit (misalnya “Nelayan-karena tidak bisa melaut”)
4. Diskusikan apa trend ancaman yang teridentifikasi, dan bagaimana cara mereka menghadapi dan mengatasi selama masa-masa sulit.

Kegiatan 4 - Melengkapi Kalender Musim dengan Proyeksi Iklim ke Depan

Dalam jangka panjang pola cuaca atau iklim mengalami perubahan secara perlahan. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal terutama yang terkait dengan oleh aktifitas dan pengelolaan manusia terhadap alam, seperti penebangan/ pembakaran hutan, polusi industri, polusi dari asap kendaraan, dan sebagainya. Hal-hal tersebut mempengaruhi bagian-bagian dari atmosfer bumi dan memberi efek berantai hingga terjadi perubahan pada pola cuaca atau iklim.

Perubahan iklim tersebut pada dasarnya di negara kita dapat berupa meningkatnya suhu di wilayah-wilayah tertentu dan meningkatnya atau berkurangnya intensitas hujan di wilayah-wilayah tertentu.

Hasil riset oleh para ahli, bisa memberikan gambaran tentang perubahan iklim yang akan terjadi secara bertahap di masa depan. Mengetahui arah perubahan yang akan terjadi dapat membantu kita mempersiapkan dan melakukan antisipasi secara lebih baik.



TUJUAN

Mengenali potensi ancaman yang dihadapi terkait dengan iklim atau pola cuaca.



KELUARAN

Dilengkapinya matriks kalender musim yang telah dibuat dengan informasi proyeksi iklim ke depan yang perlu diantisipasi.



ALAT & BAHAN

- Matriks Kalender Musim yang telah dikerjakan di kegiatan 3
- Profil risiko perubahan iklim (ada pada lampiran buku ini)
- Spidol (atau alat tulis lainnya)

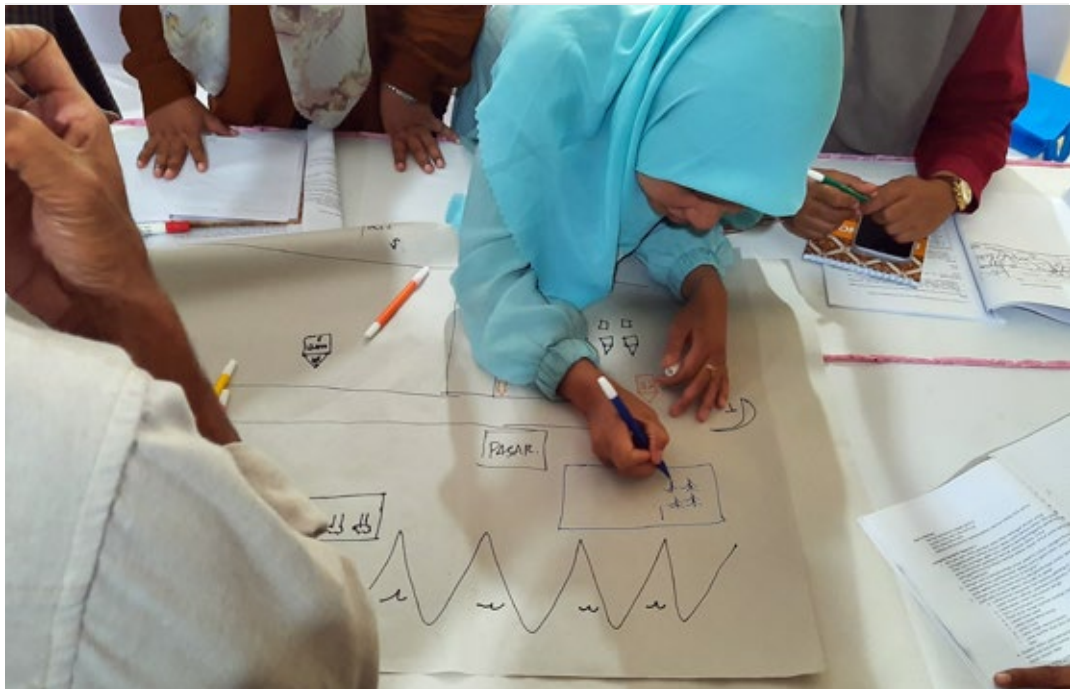


LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN 4

1. Diskusikan sesama peserta apakah ada yang berubah terkait iklim atau pola cuaca (mungkin suhu atau curah hujan, baik intensitas ataupun periode waktu, atau hal lainnya) jika dibandingkan pada beberapa tahun terakhir?
2. Perhatikanlah profil risiko dari perubahan iklim yang desa anda hadapi (tersedia pada lampiran) adakah hal lain lagi yang diproyeksikan akan berubah pada pola cuaca di desa anda?
3. Diskusikan sesama peserta apa dampak dari perubahan-perubahan yang anda amati di langkah 1 dan 2 di atas terhadap penghidupan masyarakat. Tambahkan informasi risiko yang disimpulkan dari diskusi peserta ke dalam sketsa peta desa dan kalender musim yang telah dibuat sebelumnya.

Matriks 2. Kalender musim

Kejadian Berulang	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Keterangan
CUACA/ALAM													
Hujan	√	√	√									√	Diprediksi meningkat
Kemarau						√	√	√	√				
Pancaroba				√	√					√	√		
Ombak/angin	√	√											
Banjir	√	√											Diprediksi suhu makin meningkat
Kekeringan								√	√				
SOSIAL EKONOMI													
Panen Jagung							√						
Panen Kacang													
Tanam Padi											√	√	
Panen Padi		√	√		√	√							
Festival Adat			√	√									
Buka Sasi Hutan	√						√	√					
Periode Tersulit (paceklik) bagi Masyarakat Desa										√	√	√	



Caption photo

BAGIAN

3



Menetapkan Tujuan dan Merencanakan Kegiatan untuk Mencapainya

Menetapkan Tujuan dan Merencanakan Kegiatan untuk Mencapainya

3.1 Menentukan Tujuan Bersama



“APA YANG KITA BAYANGKAN SEBAGAI HAL-HAL YANG PALING PENTING DICAPAI DI DESA?”

Kegiatan 5 – Menetapkan Tujuan



TUJUAN

Menyepakati tujuan bersama yang hendak dicapai di desa.



KELUARAN

Daftar tujuan bersama yang disepakati dan tantangan yang dihadapi untuk mencapai tujuan.



ALAT & BAHAN

- Hasil-hasil kegiatan di bagian 2 (Sketsa Peta Desa, Diagram Kelembagaan, Kalender Musim)
- Kertas berukuran besar (plano)
- Spidol (atau alat tulis lainnya)
- Selotip kertas



LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN 5

1. Dengan menggunakan pemetaan atas keadaan desa yang telah dilakukan di tahap sebelumnya, diskusikan untuk menyepakati apa yang menjadi harapan/tujuan yang ingin dicapai di desa oleh peserta bagi kehidupan yang lebih baik. Setiap peserta bisa menyampaikan harapan/tujuan yang dianggap perlu bagi

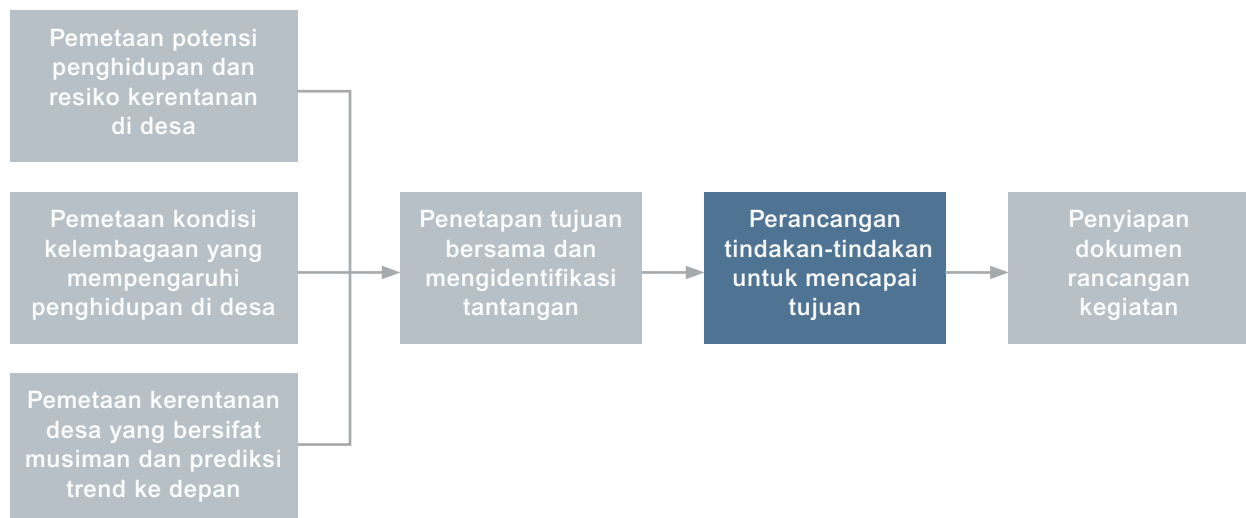
masyarakat desa dengan menuliskannya di potongan kertas, serta menjelaskan gagasan tentang mengapa itu penting sebagai tujuan dan bagaimana mencapainya berdasarkan sumberdaya yang dimiliki atau bisa diakses masyarakat desa.

2. Bila pernyataan tujuan yang terpikirkan/diajukan berupa kegiatan atau pengadaan tertentu, cobalah untuk mengidentifikasi tujuan yang lebih besar dari hal tersebut, dengan menanyakan untuk apa kegiatan tersebut dilakukan atau untuk apa pengadaan itu dilakukan. Pertanyaan tersebut dapat kembali ditanyakan hingga diperoleh kejelasan tujuan utama dari gagasan tersebut terhadap penghidupan/kehidupan masyarakat, atau dengan kata lain perubahan dalam penghidupan/kehidupan masyarakat. Tulislah kembali tujuan utama yang teridentifikasi tersebut di potongan kertas.
3. Untuk setiap pernyataan tujuan yang telah dituliskan/disampaikan, sepakati dalam kelompok:
 - Apakah ini merupakan tujuan penting bagi masyarakat (bukan hanya individu tertentu)
 - Apakah ini merupakan tujuan yang realistis dicapai dalam masa perencanaan/pelaksanaan yang disepakati (disarankan periode perencanaan dan pelaksanaan disesuaikan dengan periode perencanaan jangka menengah desa yang efektif).
 - Gunakan tujuan-tujuan yang kemudian telah disepakati untuk ditindak-lanjuti.
4. Dari semua gagasan yang disampaikan, mintakan semua peserta menyepakati tujuan-tujuan utama peningkatan penghidupan desa mereka, maksimum 2 hingga 3 tujuan utama. Bila gagasan lainnya relevan menjadi tujuan antara menuju ke tujuan utama, maka gagasan-gagasan tersebut bisa menjadi "*sub-goal* (tujuan antara)".
5. Bila belum ada tujuan antara yang teridentifikasi, diskusikan dan sepakati bila ada tujuan-tujuan antara yang perlu dicapai sebagai tahapan penting sebelum mencapai tujuan utama. Catatlah tujuan-tujuan antara yang disepakati ke masing-masing satu potongan kertas.
6. Kembali dengan menggunakan hasil pemetaan kondisi desa yang sudah dilakukan sebelumnya, diskusikan hal-hal yang bisa menjadi penghalang pencapaian tujuan-tujuan yang telah disepakati. Bila yang muncul/terpikirkan adalah tidak adanya alat atau bahan maka pikirkan kembali apa yang terjadi dengan tidak adanya alat tersebut, dan gunakan itu sebagai pernyataan tantangan. Peserta dapat menuliskan tantangan-tantangan tersebut pada potongan kertas.
7. Sepakati setiap tantangan yang diungkapkan sebagai tantangan yang benar-benar jadi penghalang di desa, untuk ditindak-lanjuti.

Contoh hasil kegiatan 5:

TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Warga desa terbebas dari hutang pada rentenir • Rumah dan perabotan warga aman dari kerusakan akibat banjir
TUJUAN ANTARA	<ul style="list-style-type: none"> • Serangan hama dapat diatasi/ditangani • Petani punya alternatif penjualan hasil panen dengan harga yang stabil • Daerah-daerah pemukiman di desa bebas dari genangan air saat hujan
TANTANGAN	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak masyarakat terlilit hutang ke rentenir karena harga panen rendah dan panen gagal • Serangan hama • Harga pembelian jagung oleh pengumpul di desa rendah saat musim panen • Intensitas hujan diprediksi meningkat • Dusun 2 rawan tergenang banjir saat musim hujan

3.2 Merencanakan Tindakan untuk Mengatasi Tantangan



**“BAGAIMANA CARA UNTUK MENGATASI TANTANGAN KITA
 AGAR KITA BISA MENCAPAI TUJUAN?”**

Kegiatan 6 – Menggagas Tindakan yang Perlu Dilakukan



TUJUAN

Mengumpulkan gagasan-gagasan tindakan yang efektif mengatasi tantangan dan menyepakatinya untuk dilaksanakan.



KELUARAN

Daftar perihal/isu prioritas yang hendak ditangani terkait penghidupan dan kerentanan desa.



ALAT & BAHAN

- Hasil-hasil kegiatan di bagian 2 (Sketsa Peta Desa, Diagram Kelembagaan, Kalender Musim)
- Metaplan/Potongan-potongan Kertas
- Kertas berukuran besar (plano)
- Spidol (atau alat tulis lainnya)
- Selotip kertas



LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN 6

- Berdasarkan kesepakatan tentang tujuan dan tantangan yang dihasilkan kegiatan sebelumnya, diskusikan gagasan tentang tindakan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Setiap peserta bisa saling berbagi gagasan/pemikirannya agar semua paham bagaimana tindakan-tindakan tersebut akan bisa menyelesaikan tantangan dalam mencapai tujuan. Gagasan bisa saja berupa rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tidak harus selalu satu kegiatan saja sebagai pemecahannya, misalnya: Membentuk kelompok tani, melakukan pelatihan di kelompok tani, konsultasi periodik dalam pertemuan kelompok sebagai rangkaian kegiatan yang digagas untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan menangani hama.
- Kemudian semua peserta secara bersama menyepakati tindakan mana yang akan dilakukan. Semua peserta perlu memastikan saat menyepakati bahwa tindakan yang dilakukan bermanfaat bagi banyak orang terutama bagi kelompok yang paling rentan, serta tidak mendorong eksploitasi alam yang berlebihan. Tuliskan gagasan-gagasan tindakan yang telah disepakati sebagai kegiatan yang akan diusulkan untuk dilaksanakan.
- Kategorikan tindakan-tindakan yang disepakati ke dalam 3 kategori:
 - a. Tindakan yang dapat dilakukan masyarakat secara kolektif.
 - b. Tindakan yang perlu mendapatkan dukungan dari luar (pemerintah desa/kabupaten).
 - c. Tindakan yang dapat dilakukan secara individual oleh masyarakat.

3.3 Mendokumentasikan Rancangan Kegiatan Pengembangan Penghidupan di Desa



“BAGAIMANA MENDOKUMENTASIKAN SECARA SEDERHANA SEMUA HAL PENTING DARI GAGASAN PERENCANAAN YANG TELAH KITA HASILKAN?”

Kegiatan 7 – Menyusun Rancangan Kegiatan Pengembangan Penghidupan Desa



KELUARAN

Rancangan kegiatan pengembangan penghidupan desa



ALAT & BAHAN

- Hasil kegiatan 5 (Tujuan, tujuan antara dan tantangan)
- Hasil kegiatan 6 (Gagasan kegiatan yang direncanakan)
- Kertas berukuran besar (plano)
- Spidol (atau alat tulis lainnya)
- Selotip kertas (untuk menempelkan kertas besar, bila perlu)



LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN 7

1. Buatlah matriks dengan format seperti di halaman 32 (matriks 3)
2. Perhatikan informasi dari hasil kegiatan 5 tentang tujuan-tujuan yang disepakati, dan diskusikan ukuran ketercapaiannya yang realistis dalam jangka menengah yang disepakati sebelumnya di kegiatan 5 langkah ke-3 poin kedua. Tuliskan hal tersebut di kolom pertama.

- Perhatikan juga tujuan-tujuan antara yang juga telah disepakati di kegiatan 5, lalu diskusikan ukuran ketercapaiannya yang realistis namun cukup untuk bisa mencapai tujuan. Tuliskan hasilnya di kolom yang kedua.

Matriks 3. Daftar rancangan kegiatan bagi pengembangan penghidupan desa

Tujuan & Target Capaian	Tujuan antara, dan nilai target pencapaiannya	Kegiatan-kegiatan yang direncanakan	Keterangan kegiatan	Sumber Pembiayaan
1	- - -	- - -		
2	- - -	- - -		
3	- - -	- - -		
4	- - -	- - -		
dst.	- - -	- - -		

- Lihat kembali kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk masing-masing tujuan berdasarkan hasil kegiatan 6, bila belum dibahas sebelumnya, diskusikan tentang bagaimana model pelaksanaannya, volume pekerjaannya, frekuensi kegiatannya agar kegiatan itu efektif.
- Tuliskan nama kegiatan yang didiskusikan dan disepakati di langkah ke 4 di atas, pada kolom ketiga, lalu tuliskan keterangan tentang metode, volume, frekuensi dan hal penting lainnya dari kegiatan tersebut di kolom keempat pada baris yang sama.
- Lengkapilah daftar rancangan kegiatan yang sudah dibuat dengan mendiskusikan sumber biaya/sumber daya yang paling efisien untuk membiayai/melaksanakan setiap kegiatan yang ada di kolom ketiga dengan menuliskan sumber pembiayaan yang disarankan pada kolom ke lima.

BAGIAN

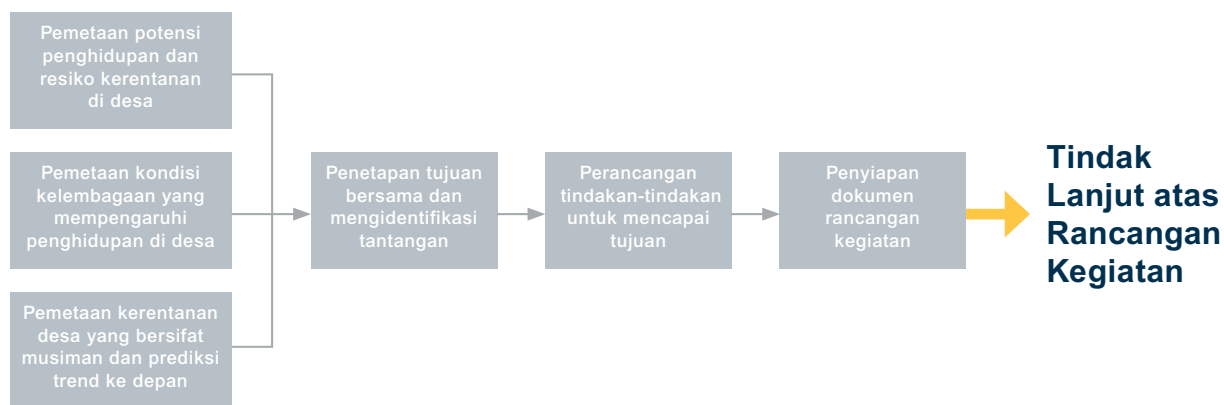
4



Tindak Lanjut atas Rancangan Kegiatan Pengembangan Penghidupan Masyarakat di Desa

BAGIAN 4

Tindak Lanjut atas Rancangan Kegiatan Pengembangan Penghidupan Masyarakat di Desa



“APA PROSES SELANJUTNYA SETELAH RANCANGAN ATAU RENCANA KEGIATAN DIHASILKAN?”

Rancangan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan bagi peningkatan penghidupan berkelanjutan masyarakat desa memang telah diidentifikasi dari kegiatan 8. Namun rancangan tersebut butuh untuk ditindak-lanjuti. Bagian 4 ini tidak lagi berbicara mengenai proses praktis untuk perencanaannya, namun merupakan catatan penutup tentang tindak lanjut yang masih harus dilakukan untuk memastikan perencanaan yang telah dibuat bisa bermanfaat secara optimal untuk meningkatkan penghidupan masyarakat desa.

Setidaknya tindak-lanjut penting perlu dilakukan pada tahapan-tahapan:

I. Tahapan finalisasi perencanaan dan dokumen rencana

1. Laksanakan musyawarah masyarakat desa untuk menjelaskan konsep rancangan kegiatan dan untuk mencapai kesepakatan (konsensus) mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dan sumber pembiayaannya.
2. Lengkapi informasi mengenai kegiatan yang direncanakan pada dokumen-dokumen perencanaan menurut format yang dibutuhkan untuk kegiatan-kegiatan yang akan diintegrasikan ke dalam rencana desa (RPJM Desa maupun RKP Desa), ataupun ke dalam proposal rencana bila direncanakan untuk mengajukan pembiayaan ke pihak lain. Gunakan format resmi yang memang disediakan untuk jenis dokumen rencana tersebut.



Magho Linyo-Tenun Kain Sumba. Foto: Iqbal Lubis/Yayasan BAKTI

II. Dalam tahapan implementasi/pelaksanaan kegiatan yang direncanakan

1. Pastikan informasi rencana kegiatan termasuk target yang hendak dicapai tersedia/dapat diakses oleh masyarakat desa secara umum, sehingga selain tim desa dan pemerintah desa, masyarakat pun dapat terlibat memantau pelaksanaan dan hasil pelaksanaannya.
2. Rencanakan pelaksanaan pemantauan secara periodik atas kemajuan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan, sehingga bila ada permasalahan atau kebutuhan untuk penyesuaian dapat diantisipasi lebih dini. Gunakan dokumen rencana sebagai acuan mengenai hal-hal yang akan dipantau yaitu:
 - a. Kegiatan apa yang akan dipantau dan kapan kegiatan tersebut seharusnya harus dimulai dan berakhir.
 - b. Apa capaian penting yang seharusnya dihasilkan dari kegiatan tersebut dan bagaimana ukuran ketercapaian yang ditargetkan.
 - c. Apa dampak utama (tujuan) yang diharapkan dari keterlaksanaan sejumlah kegiatan pada kelompok tujuan yang sama.

Informasi-informasi tersebut dapat dilihat dari matriks 3 hasil kegiatan 7, yang telah dilengkapi dengan jadwal pelaksanaan. (lihat contoh di halaman 36).

Contoh: Matriks 3. Daftar Rancangan Kegiatan Bagi Pengembangan Penghidupan Desa

Tujuan & Target Capaian	Tujuan Antara dan nilai target pencapaiannya	Kegiatan-kegiatan yang direncanakan	Keterangan Kegiatan	Sumber Pembiayaan
1 Harga jual hasil panen Jagung yang stabil di kisaran Rp... per Kg (dicapai di tahun 2025)	<ul style="list-style-type: none"> BUMDES beroperasi dan memiliki unit usaha dan modal untuk pembelian hasil panen petani mulai awal tahun 2024. Hasil jagung petani di desa ditampung BUMDES dengan harga wajar saat harga pasar diturunkan pembeli di masa panen (mulai musim panen 2024). 	<ul style="list-style-type: none"> Musyawarah penetapan penyertaan modal di BUMDES. Penyerahan modal Desa di BUMDES. Pelatihan pengelolaan unit usaha BUMDES. Pembuatan business plan BUMDES. Sosialisasi program pembelian hasil panen oleh BUMDES. Pembelian hasil panen yang dijual petani oleh BUMDES. Penyimpanan hasil pembelian di BUMDES. 	<ul style="list-style-type: none"> Alokasi Dana untuk modal ditetapkan di musyawarah desa akhir tahun 2023. Dana dialokasikan di pencairan dana desa tahap I 2024. Pelatihan pengelolaan BUMDES dilakukan 3 hari di Januari 2024. Dikerjakan sebagai bagian dari pelatihan dan dikembangkan sebagai bagian tugas pengurus. Dilakukan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat di tingkat desa. Pembelian dilakukan sesuai ketentuan yang telah disosialisasikan. Disimpan di gudang yang ditentukan dan dilepas kembali ke pasar saat/pada harga normal. 	<ul style="list-style-type: none"> Dana Desa Dana Desa CSR CSR & Operasional BUMDES - BUMDES BUMDES
2 Meningkatkan hasil produksi Jagung petani menjadi rata-rata .../Ha di tahun 2025	<ul style="list-style-type: none"> Semua petani jagung di desa telah terlatih menangani hama jagung di tahun 2024. Hama jagung terkendali, minimal 75% ladang jagung terbebas dari serangan hama xx di tahun 2024, dan 100% ladang jagung di desa terbebas dari hama xx di tahun 2025. 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi manfaat kelompok tani Pertemuan periodik kelompok tani jagung. Pelatihan penanganan hama xx di kelompok tani jagung Penerapan penanganan hama oleh petani. Konsultasi pelaksanaan penanganan hama dengan penyuluh di kelompok tani. 	<ul style="list-style-type: none"> Pertemuan sosialisasi khusus dilakukan 1 kali bagi semua warga desa (di bulan Februari 2024). Pertemuan dilakukan tiap bulan. Pelatihan dilakukan dalam pertemuan. Dilakukan masing-masing petani di ladangnya. Dilakukan dalam pertemuan kelompok tani. 	<ul style="list-style-type: none"> Dana desa dan biaya penyuluh dinas pertanian Swadaya Dinas pertanian (penyuluh) Swadaya Swadaya & dinas pertanian (penyuluh)
3 Dst.	-	-	-	-

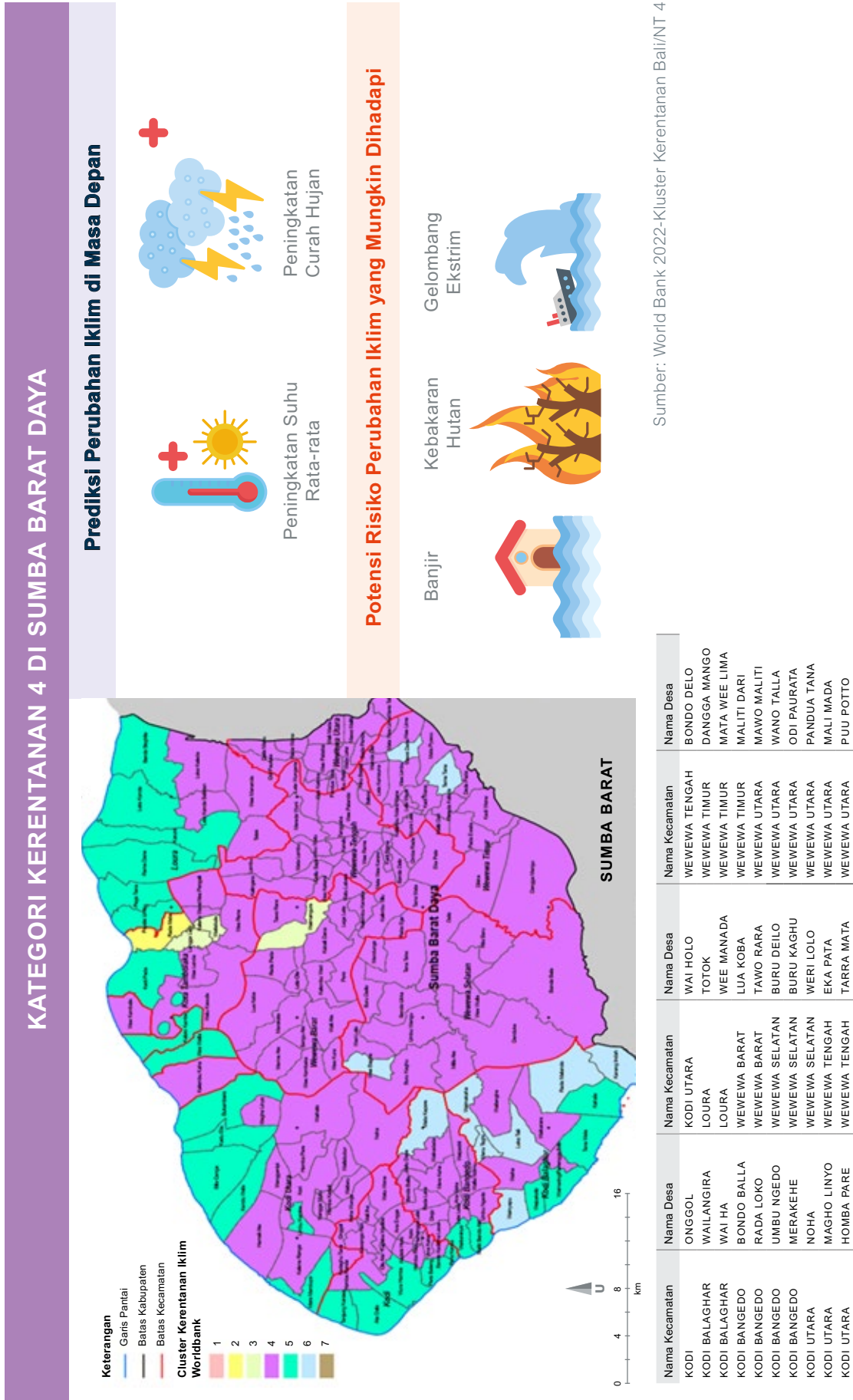
3. Laksanakan pemantauan atas kemajuan berdasarkan acuan rencana pemantauan dan penilaian hasil yang dibuat. Libatkan masyarakat luas sedapat mungkin untuk turut melihat dan menilai kemajuan pelaksanaan ataupun pencapaiannya. Gunakan beberapa acuan pertanyaan sederhana seperti contoh berikut ini untuk dijawab melalui proses pemantauan dan penilaian pelaksanaan kegiatan:
- a. Apa setiap kegiatan telah berjalan sesuai rencana baik waktu, volume dan frekuensinya? Bila tidak, mengapa dan apa yang masih bisa dilakukan atas hal tersebut?
 - b. Apakah tujuan-tujuan antara dan targetnya yang ditetapkan telah dicapai? Bila belum, kira-kira mengapa, dan apakah ada yang masih bisa dilakukan untuk memperbaikinya?
 - c. Pada akhir periode pelaksanaan kegiatan, apakah tujuan yang hendak dicapai dan ukuran ketercapaiannya telah dicapai? Hal-hal apa yang mempengaruhi ketercapaian dan hal-hal apa yang mempengaruhi sehingga tidak tercapai? Adakah tindak lanjut yang masih perlu dilakukan?

Semua catatan yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat ditindaklanjuti dengan tindakan langsung, ataupun menjadi masukan dalam perencanaan periode selanjutnya.



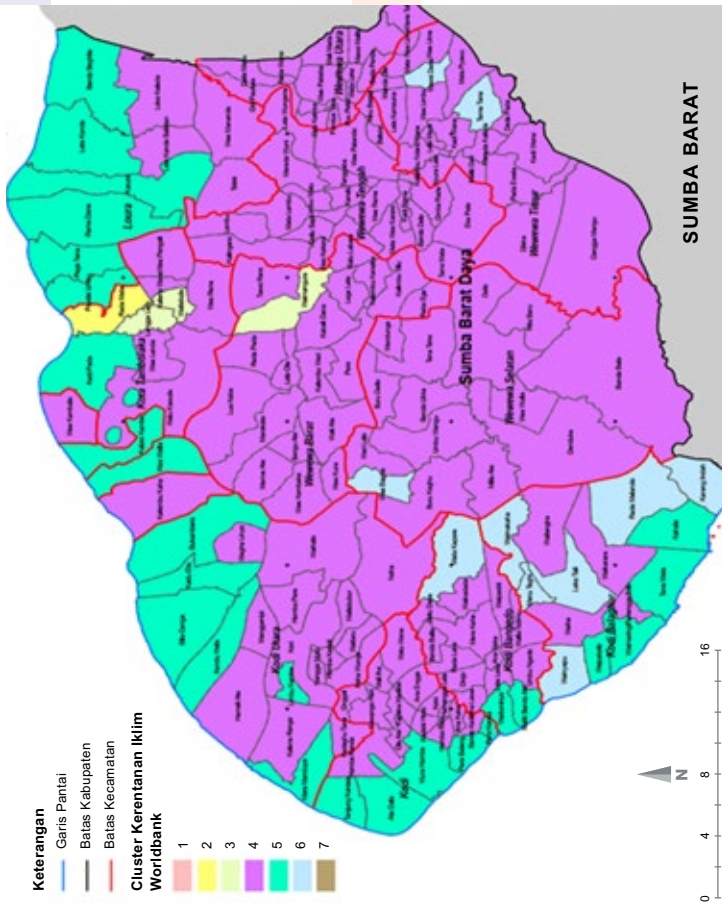
Wainyapu-Nelayan sebagai sumber penghidupan. Foto: Iqbal Lubis/Yayasan BaKTI

Lampiran: Profil Kerentanan oleh Perubahan Iklim



Sumber: World Bank 2022-Kluster Kerentanan Bali/NT 4


KATEGORI KERENTANAN 5 DI SUMBA BARAT DAYA



Prediksi Perubahan Iklim di Masa Depan



Peningkatan Suhu Rata-rata



Peningkatan Curah Hujan

Potensi Risiko Perubahan Iklim yang Mungkin Dihadapi



Banjir



Kebakaran Hutan

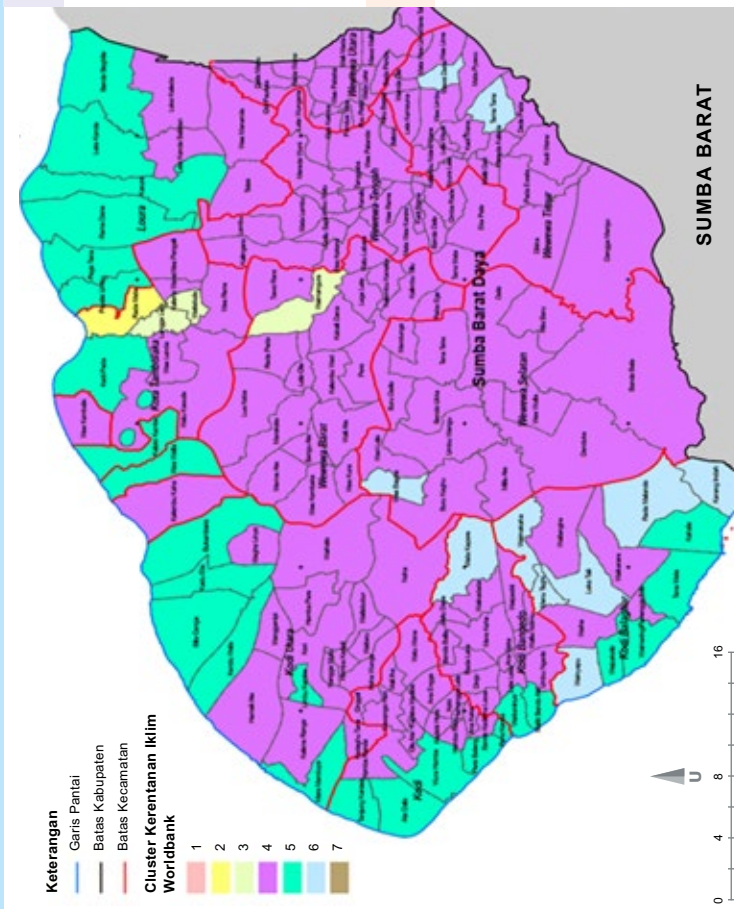


Tanah Longsor

Nama Kecamatan	Nama Desa
KODI	WURA HOMBA
KODI BALAGHAR	TANJUNG KAROSO
KODI BANGEDO	WAIPAKOLO
LOURA	MALITI BONDO ATE
WEWEWA BARAT	BONDO BOGHILA
	KALAKI KAMBE

Sumber: World Bank 2022-Kluster Kerentanan Bali/NT 5

KATEGORI KERENTANAN 6 DI SUMBA BARAT DAYA



Prediksi Perubahan Iklim di Masa Depan



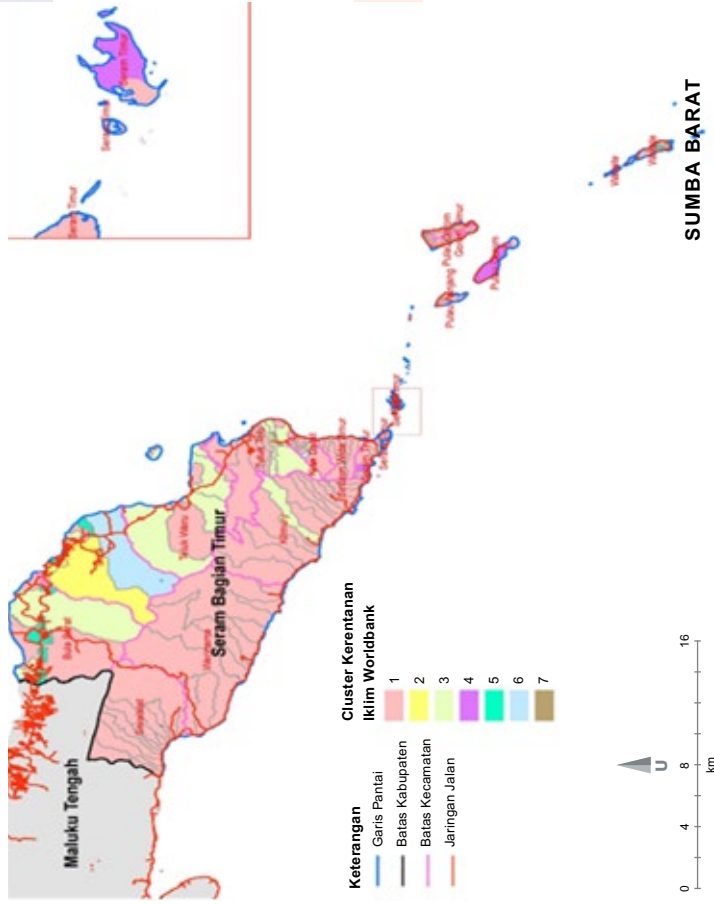
Potensi Risiko Perubahan Iklim yang Mungkin Dihadapi



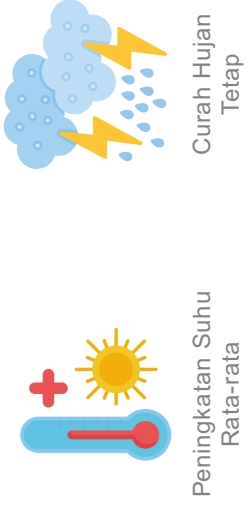
Sumber: World Bank 2022-Kluster Kerentanan Bali/NT 6

Nama Kecamatan	Nama Desa
KODI BALAGHAR	WAIMAKAHA
KODI BALAGHAR	MANU TOGHI
KODI BALAGHAR	WAINYAPU
KODI BANGEDO	MATA KAPORE

KATEGORI KERENTANAN 1 DI SERAM BAGIAN TIMUR



Prediksi Perubahan Iklim di Masa Depan



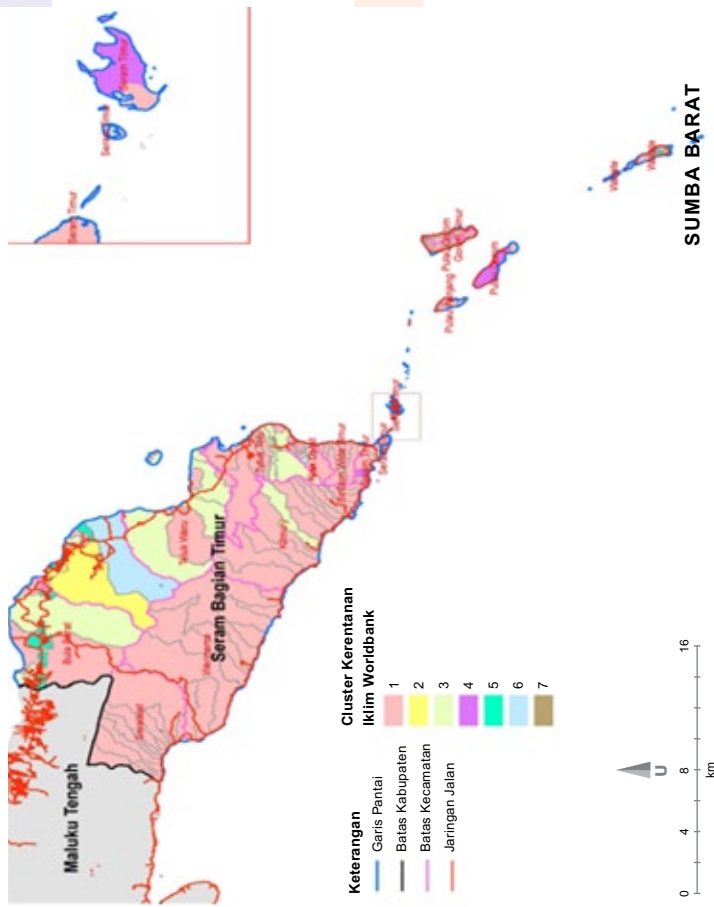
Potensi Risiko Perubahan Iklim yang Mungkin Dihadapi



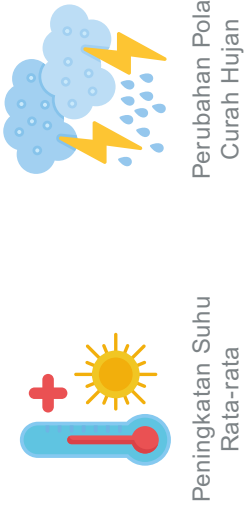
Sumber: World Bank 2022-Kluster Kerentanan Maluku/Papua1

Nama Kecamatan	Nama Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa
GOROM TIMUR	RARAT	PULAU GOROM	DADA KATALOKA
GOROM TIMUR	MIRAN GOTA	PULAU GOROM	ILILI
GOROM TIMUR	TINARU	PULAU GOROM	BUAN KATALOKA
GOROM TIMUR	TUNAS ILUR	PULAU GOROM	MIDA
GOROM TIMUR	ARMADA	PULAU GOROM	USUN KATALOKA
GOROM TIMUR	WAISALAN	PULAU GOROM	KILOTAK
PULAU GOROM	SERA	PULAU PANJANG	BASARANGGI
PULAU GOROM	LOKO	PULAU PANJANG	RUKU-RUKU
PULAU GOROM	AROA KATALOKA	PULAU PANJANG	PULAU PANJANG
PULAU GOROM	KILEAN	TELUK WARU	NAMA ANDAN
PULAU GOROM	AREWAN	TELUK WARU	SOLAN
PULAU GOROM	KELIBINGAN	TELUK WARU	BOINHIA
PULAU GOROM	SIKARU KATALOKA	TELUK WARU	KARAY
PULAU GOROM	RUMANAMA, KOTAWOUW, KATALOKA	TELUK WARU	MADAK

KATEGORI KERENTANAN 3 DI SERAM BAGIAN TIMUR



Prediksi Perubahan Iklim di Masa Depan



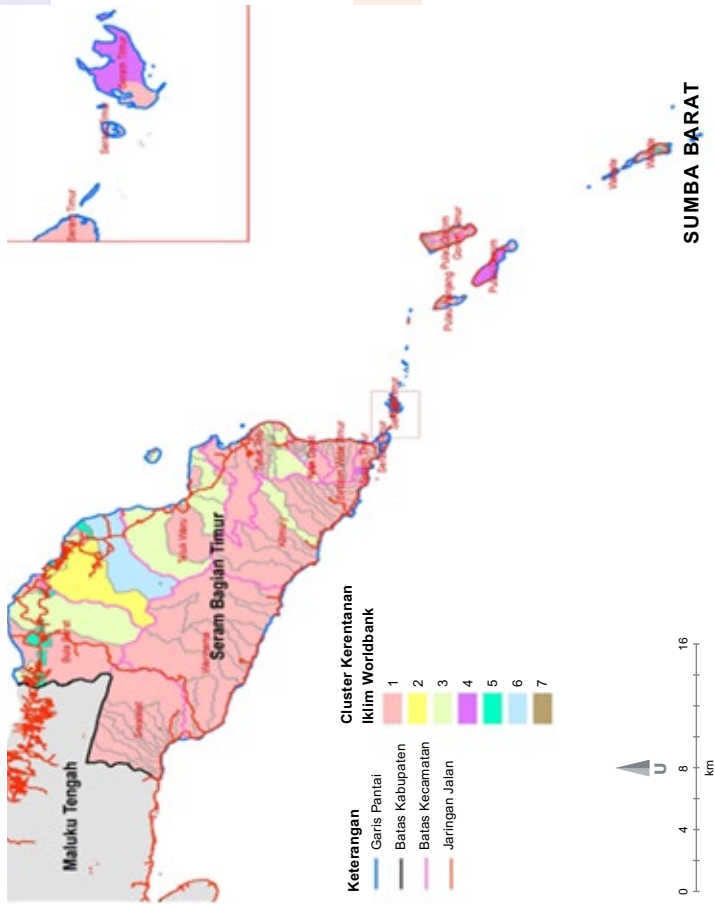
Potensi Risiko Perubahan Iklim yang Mungkin Dihadapi



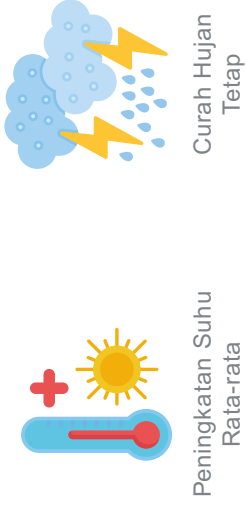
Sumber: World Bank 2022-Kluster Kerentanan Maluku/Papua 3

Nama Kecamatan	Nama Desa
TELUK WARU	NAMA LENA

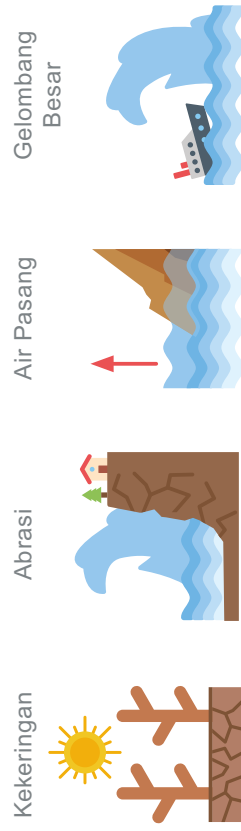
KATEGORI KERENTANAN 4 DI SERAM BAGIAN TIMUR



Prediksi Perubahan Iklim di Masa Depan



Potensi Risiko Perubahan Iklim yang Mungkin Dihadapi



Nama Kecamatan	Nama Desa
PULAU GOROM	AMAR SEKARU

Sumber: World Bank 2022-Kluster Kerentanan Maluku/Papua 4

